

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan yang signifikan, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya reformasi pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan era modern (Suryaman, 2020).

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai langkah untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam sistem pendidikan, seperti keterbatasan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa, serta minimnya otonomi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran (Rahim & Ismaya, 2023).

Tujuan utama kurikulum ini adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pendidik untuk menyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Kurikulum ini mendorong kebebasan bagi guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dan materi ajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa serta konteks lokal.

Selain itu, kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Hal ini mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan

kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuannya adalah memastikan siswa tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang mencerminkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Mandiri; Bergotong Royong; Berkebhinekaan Global; Bernalar Kritis; serta Kreatif.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mencakup penyesuaian kurikulum yang sudah ada dengan kebijakan baru, termasuk pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Sekolah diberi kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, serta mendorong siswa menjadi individu yang mandiri dan kreatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu inisiatif utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang bertujuan untuk memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.

Sekolah Murid Merdeka sebagai institusi yang mengadopsi dan mengadaptasi Kurikulum Merdeka Belajar, menjadi contoh studi kasus yang relevan untuk menganalisis pelaksanaan proyek ini. Dengan kurikulum inovatif yang dirancang secara mandiri, Sekolah Murid Merdeka memiliki potensi untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan kebijakan tersebut.

Sekolah ini memiliki sejumlah keunikan yang membedakannya dari institusi pendidikan lainnya. Pertama, SMM menerapkan pendekatan blended learning, yang menggabungkan pembelajaran daring melalui Learning Management System (LMS) dengan kegiatan tatap muka berbasis proyek. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sambil tetap mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam melalui interaksi langsung.

Kedua, SMM mengadopsi sistem mixed age, di mana siswa dari berbagai usia belajar bersama dalam satu kelompok. Sistem ini tidak hanya mendorong kolaborasi antar siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Siswa yang lebih tua sering kali bertindak sebagai mentor bagi siswa yang lebih muda, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Ketiga, visi dan misi SMM yang inovatif menjadi panduan dalam setiap aktivitas sekolah. Dengan visi "Menjadi sekolah inovatif yang memberikan layanan pendidikan secara merata di Indonesia," SMM berkomitmen untuk mendukung pemerataan pendidikan berkualitas melalui tiga pilar utama: Merdeka Belajar, Merdeka Berkolaborasi, dan Merdeka Berkarya. Pilar-pilar ini menekankan pentingnya pembelajaran yang personal, kolaboratif, dan berbasis kreativitas, yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik.

Pilar Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. Merdeka Berkolaborasi menekankan pentingnya kerja

sama antar siswa dalam menyelesaikan berbagai tantangan, yang juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial. Sementara itu, Merdeka Berkarya mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya yang relevan dengan kehidupan nyata. Ketiga pilar ini menjadi panduan dalam mengembangkan pembelajaran di SMM, termasuk dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SMP Sekolah Murid Merdeka Medan sebagai bentuk penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana sekolah mengadaptasi kebijakan tersebut sesuai dengan visi dan misinya, serta bagaimana pelaksanaannya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMM, khususnya dalam konteks penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi beberapa masalah terkait dimensi P5. Pertama, penelitian akan meneliti bagaimana P5 membantu menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Dimensi kebhinekaan global akan dianalisis dengan mengeksplorasi bagaimana P5 mendorong pemahaman dan penghargaan siswa terhadap keberagaman budaya. Selain itu, penelitian akan melihat bagaimana P5 memperkuat nilai gotong royong melalui aktivitas yang mempromosikan kerja sama, serta tantangan yang muncul selama pelaksanaannya. Penelitian ini juga

akan mengevaluasi sejauh mana P5 mendukung pengembangan sikap mandiri siswa, termasuk kesempatan yang diberikan untuk menyelesaikan tugas secara independen. Dimensi bernalar kritis akan dianalisis untuk menilai bagaimana P5 memfasilitasi kemampuan berpikir kritis siswa. Terakhir, penelitian akan menganalisis implementasi P5 dalam merangsang kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan proyek.

Sekolah Murid Merdeka dipilih karena visi dan misinya yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah ini menonjolkan inovasi dalam pendidikan melalui perpaduan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Kompetensi Masa Depan. Pengalaman penulis selama satu tahun magang di sekolah ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum, metode pembelajaran, serta relevansi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan di sekolah ini.

Judul "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Tingkat SMP Sekolah Murid Merdeka Medan" dipilih untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan tersebut dalam konteks spesifik di sekolah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah sebagai adaptasi dari kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pelaksanaan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia belum merata di seluruh kegiatan pembelajaran.
2. Kesadaran serta penghargaan terhadap keberagaman budaya di kalangan siswa masih rendah.
3. Siswa cenderung lebih banyak bekerja secara individu dibandingkan kolaboratif, yang berdampak pada minimnya pengembangan kemampuan kerja sama.
4. Aktivitas pembelajaran masih kurang menitikberatkan pada pengembangan kemandirian dan tanggung jawab siswa.
5. Kemampuan bernalar kritis siswa belum optimal dikembangkan melalui proses pembelajaran.
6. Keterlibatan siswa dalam kegiatan yang mendorong kreativitas serta inovasi masih terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas, peneliti memberikan batasan pada fokus penelitian ini. Penelitian akan difokuskan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diimplementasikan dalam konteks integrasi Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat SMP Sekolah Murid Merdeka Medan yang beralamat di Jl. Gajah Mada No.28, Sei Sikambang D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan. Penelitian ini dibatasi pada kegiatan dan program yang mendukung penguatan profil tersebut di sekolah ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apa saja jenis proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di tingkat SMP Sekolah Murid Merdeka Medan sebagai bagian dari implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui apa saja jenis proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan di Tingkat SMP Sekolah Murid Merdeka Medan sebagai bentuk penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai penerapan kebijakan kurikulum di sekolah-sekolah yang mengadopsi kurikulum inovatif.
2. Penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam konteks kurikulum yang adaptif, serta memberikan wawasan baru tentang integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan modern.

1.6.2 Praktis

1. Bagi Pembuat Kebijakan memberikan masukan untuk penyempurnaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Bagi Sekolah Murid Merdeka hasil penelitian dapat digunakan oleh Sekolah Murid Merdeka untuk mengevaluasi dan meningkatkan implementasi kurikulum serta proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Bagi Pendidik penelitian ini memberikan informasi berharga bagi pendidik dalam memahami lebih baik bagaimana implementasi kurikulum dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

